

Materi

INTERNET DAN SIAGA BENCANA

Salam Tular Nalar. Sebelum kita belajar tentang Internet dan Siaga Bencana, mari kita saksikan video berikut yang sangat erat kaitannya dengan materi sesi ini. Video Tular Nalar ini berjudul “Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana” (<https://www.youtube.com/watch?v=BsHurKgdb48&t=52s>). Dalam video ini, Ibob dan teman-temannya seperti Sultan dan Fergie berdialog menyikapi pemberitaan Covid-19 sebagai sebuah bencana. Di sini, kita bisa mengambil pelajaran bagaimana sebaiknya pengguna internet memeriksa informasi dengan teliti. Tak hanya itu, Ibob memperlihatkan contoh cara mengelola informasi sebaik-baiknya sebelum disebarakan kepada orang lain. Mengatasi bencana tidak bisa dilakukan sendirian, tetapi juga harus melibatkan pihak lain karena bencana berdampak massif. Tema Internet dan Siaga Bencana terletak pada tahapan Tangguh, sehingga aktivitasnya cukup menantang dibandingkan tahapan Tahu dan Tanggap dalam jenjang penguasaan literasi digital Tular Nalar. Selanjutnya, kita akan masuk dalam materi tentang Internet dan Siaga Bencana. Silakan disimak dengan cermat, sehingga Anda bisa mendapatkan ilmunya, dan mengerjakan tugas dengan mudah.

Internet dan Siaga Bencana

Bencana bisa muncul dalam berbagai bentuk. Ada bencana alam, bencana kecelakaan, bahkan situasi pandemi sekarang ini juga bisa dibingkai menjadi bencana karena menimbulkan banyak korban, dan menyebabkan kerusakan di berbagai bidang.

Dalam situasi bencana, informasi adalah kunci untuk menyelamatkan diri, dengan cara mengambil tindakan terbaik. Sayangnya, dalam situasi bencana, informasi kerap simpang siur. Akibatnya, masyarakat menjadi bingung, panik, dan tidak jarang keliru mengambil keputusan. Maka, penting sekali untuk berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi di tengah situasi bencana.

Informasi simpang-siur, atau hoaks yang beredar di masa bencana biasanya bertema:

- Ramalan bencana susulan dengan ciri-ciri tertentu
- Jumlah dan situasi korban
- Besarnya kerusakan/kerugian
- Nomor hotline palsu
- Tanggal, lokasi, dan proses evakuasi bencana
- Pengumpulan donasi
- Penyaluran bantuan
- Kejadian-kejadian mistis

Pemahaman seputar isu Internet dan Siaga Bencana diperlukan, agar kawan Tular Nalar TAHU bagaimana mengenali informasi penting di saat bencana. Dengan demikian, kawan Tular Nalar TANGGAP dalam melindungi diri saat menghadapi simpang siur informasi. Kemampuan membedakan informasi bencana dengan hoaks bencana, serta apa yang harus dilakukan dengan informasi yang diterima, akan membuat kawan Tular Nalar TANGGUH saat harus mengelola informasi dalam situasi darurat bencana.

Nah, agar bisa mencapai ini, Kawan Tular Nalar perlu menerapkan beberapa hal.

1. Pastikan akurasi informasi ketika menerima informasi kebencanaan. Sumber informasi kebencanaan yang akurat adalah
 - BNPB – Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <https://bnpb.go.id/>
 - BMKG – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, <https://bnpb.go.id/>
 - BPBD – Badan Penanggulangan Bencana Daerah, sesuai wilayah masing-masing.
 - Satgas Bencana setempat
 - Aparat Lokal, Pemda, maupun Kepolisian
 - Instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan.
 - Media massa yang terjamin kredibilitasnya.
2. Ketahui ciri-ciri hoaks bencana.

Narasinya punya ciri-ciri khusus:

- Membesar-besarkan jumlah korban dan peristiwa
- Mendaur ulang peristiwa lalu dan diakui peristiwa sekarang
- Menjual mukjizat dan kejadian mistis

Seperti hoaks pada umumnya, hoaks bencana juga ditandai dengan:

- Sumber informasi yang tidak jelas, atau tidak valid.
- Ajakan untuk memviralkan.
- Mengklaim bahwa infonya valid dengan menambahkan foto/gambar, mengutip media atau pernyataan tokoh pejabat, memberikan testimoni 'saksi', tak jarang membawa-bawa ajaran agama.

3. Periksa kebenaran informasi.

- Gunakan Google Search, untuk mengetahui apakah kabar tersebut memang ada atau tidak
- Gunakan Google Reverse Image, untuk mengecek apakah foto atau videonya sesuai dengan peristiwanya atau tidak.
- Gunakan chatbot, atau kunjungi situs web periksa fakta untuk mengetahui informasi sesungguhnya. Simpan nomor WhatsApp Kalimasada (MAFINDO), 0859-21-600-500. Unduh aplikasi Turn Back Hoax di Play Store. Tandai dan kunjungi situs web untuk mengecek hoaks. Misalnya, www.turnbackhoax.id (MAFINDO), <https://cekfakta.com/> (Cek Fakta), <http://s.id/infovaksin> (KPCPEN), dan lain-lain.
- Cek data publikasi, apakah yang paling update, atau tidak.

4. Informasi penting jangan disimpan sendiri. Sebarkan pada teman-teman atau lingkungan sekitar. Inilah wujud kolaborasi, yaitu bersama-sama memerangi musuh informasi.

5. Lakukan klarifikasi. Iya, jangan ragu mengklarifikasi teman, atasan, kolega di kantor, atau orangtua dan senior saat menyebarkan hoaks. Tanyakan sumber informasinya dari mana dengan sopan. Cek langsung ke sumbernya. Oh ya, lakukan semua ini dengan sopan, jangan sampai menyinggung atau mempermalukan pihak lain.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa berpikir kritis dengan prinsip literasi digital untuk informasi kebencanaan dalam setiap situasi dapat menyelamatkan orang lain. Tanpa kapasitas literasi digital, kita bisa terjebak pada ragam informasi yang membuat kita panik, atau malah menyesatkan kita pada informasi keliru saat kita harus bergerak cepat menyikapi situasi.